

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
DEWAN DIREKSI, KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
KONGLOMERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konglomerasi Periode
Tahun 2013-2016)**

(Skripsi)

Oleh

JONATHAN BESTWAN SIHOTANG



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

The Influence of Independent Board, Audit Committee, Board of Director, Integrated Corporate Governance Committee toward Financial Performance Conglomerate Companies (Empirical Study on Conglomerates Banking Companies in 2013-2016)

Oleh

JONATHAN BESTWAN SIHOTANG

This study aims to identify and analyze the influence of the proportion of independent board, the number of audit committee, the number of the board of directors, the number of integrated corporate governance committee towards financial performance of conglomerate banking companies. Financial performance use CFROA (Cash Flow Return on Assets). The population of this study are conglomerate banking companies were registered and supervised by OJK (Otoritas Jasa Keuangan) in 2013-2016. By used purposive sampling, the number of sample obtain was 104 companies. The data were obtained from annual report and integrated corporate governance report from company website. The data were analyze by using multiple linear regression of SPSS version 22 and append Paired Sample t Test to the financial performance before integrated corporate governance applied and after integrated corporate governance applied.

The result showed that the variable of the proportion of independent board, the number of audit committee, the number of board of directors have significant positive influence toward financial performance. While the variable the number of integrated corporate governance did not affect financial performance. On the paired sample t test showed financial performance before integrated corporate governance applied have significantly difference toward financial performance after integrated corporate governance applied.

Key Word : Financial Performance, CFROA, integrated Corporate Governance, Independent Board, Audit Committee, Board of Director, integrated Corporate Governance Committee, Conglomerate, Banking.

ABSTRAK

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Komite Tata Kelola Terintegrasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konglomerasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konglomerasi Periode Tahun 2013-2016)

Oleh

JONATHAN BESTWAN SIHOTANG

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, dewan direksi, dan komite tata kelola terintegrasi terhadap kinerja keuangan perusahaan konglomerasi perbankan. Kinerja keuangan diukur menggunakan CFROA (*Cash Flow Return on Assets*). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan konglomerasi yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2016. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel yang diperoleh adalah 104 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan tata kelola terintegrasi yang diperoleh dari situs-situs perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi software SPSS 22 serta dilakukan uji tambahan dengan menggunakan *Paired Sample t Test*, pada kinerja keuangan sebelum penerapan tata kelola terintegrasi dan setelah penerapan tata kelola terintegrasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel komite tata kelola terintegrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada uji tambahan menunjukkan hasil kinerja keuangan sebelum penerapan tata kelola terintegrasi mengalami perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan setelah tata kelola terintegrasi.

Kata kunci : Kinerja keuangan, CFROA, tata kelola terintegrasi, komisaris independen, komite audit, dewan direksi, komite tata kelola terintegrasi, konglomerasi, perbankan.

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
DEWAN DIREKSI, KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
KONGLOMERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konglomerasi Periode
Tahun 2013-2016)**

Oleh

JONATHAN BESTWAN SIHOTANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI,
KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN KONGLOMERASI (Studi
Empiris Pada Perusahaan Perbankan
Konglomerasi Periode Tahun 2013-
2016)**

Nama Mahasiswa : **Jonathan Bestwan Sihotang**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1311031054**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.,
Akt NIP 19700817 199703 2 002**

**Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt
NIP 19740826 200812 2 002**

2. Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

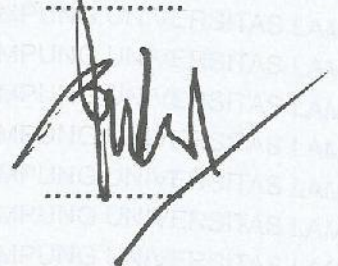
Ketua : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt



Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt



Penguji Utama : Drs. A. Zubaldi Indra, M.M, C.P.A.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S. E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 September 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Komite Tata Kelola Terintegrasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konglomerasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konglomerasi Periode Tahun 2013-2016)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Septemeber 2017



Jonathan Bestwan Sihotang

NPM. 1311031054

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 5 November 1994 sebagai putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Johannes Sihotang dan Derma Sintaria Girsang.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Efrata pada tahun 2000, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Harapan Bunda pada tahun 2006, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Kristen Ketapang 3 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Mahanaim hingga lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan berhasil lulus ujian komprehensif pada tanggal 22 September 2017. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA), sebagai anggota aktif Unit Kegiatan Mahasiswa Kristern (UKMK), dan aktif mengikuti kegiatan organisasi baik internal maupun eksternal.

MOTTO

“Serahkanlah Hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya dan Ia akan bertindak”

(Mazmur: 37:5)

“When people start with certainty, he'll end up with doubts. If people start with doubts, he will end up with certainty.”

(Francis Bacon)

“Konsentrasikan semua pikiran Anda pada pekerjaan yang sedang dilakukan. Sinar matahari tidak akan membakar kecuali jika difokuskan.”

(Alexander Graham Bell)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk anugerah dan pertolongan-Nya sehingga karya tulis skripsi ini dapat diselesaikan.

Karya ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Johannes Sihotang Dan Ibunda Derma Sintaria Girsang yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan menjadi motivasiku dalam setiap perjuangan yang kulalui. Terimakasih untuk kasih sayang, pengorbanan dan keikhlasannya.

Kedua adikku Shintya Rachel Almanda Sihotang dan Cristeven Jeremy Almando Sihotang.

Seluruh sahabat dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan doa.

Almamater tercinta

Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hikmat dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konglomerasi (Studi empiris pada Perusahaan Perbankan Konglomerasi Periode Tahun 2013-2016)”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari. S.E.,M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, masukan , kritik, dan saran, serta memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M, C.P.A., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
6. Ibu Chara Pratami T T, S.E., M.Acc., Akt., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan mulai dari awal masuk perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
8. Terima kasih untuk kedua orang tuaku, Bapak Johannes Sihotang, S.E. dan Dra. Derma Sintaria Girsang terkasih, terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, serta motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Terima kasih untuk kedua adikku untuk dukungan dan doa yang diberikan.
10. Terima kasih untuk keluarga besar “Sihotang dan Girsang” untuk setiap dukungan moral maupun materil yang diberikan selama proses perkuliahanku.
11. Terima Kasih untuk Terry Maharani sebagai *partner* yang baik dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian skripsi. Terimakasih untuk kesabaran, dukungan, serta motivasinya.

12. Terima kasih untuk teman-teman Talitakum Radio; Ka Heru, Bang Jackason, Bang Erik, Bang Holmes, Bang Rolis, Bang Erick, Bang Leo, Philip, David, Obaja, Ois, Merry, Adel, Novi, Arta, Evan, Vio dan penyiar-penyiar lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Terima Kasih untuk teman-teman pengurus Persekutuan Keluarga Mahasiswa Kristen: Kak Lorentina, Kak Hara, Lastiur, Ririn, Bang Dwi, Hanny, Riana, Retno, Desi, Puput, Haro, Glorius, Mellisa, Sio, Ester, Monica, Samuel, Ricky, Triastuti,
14. Terimakasih untuk Kelompok kecilku “Mahanaim” di PKMK: Bang Johannes Kharisma, S.E., Bobby Cornelius., S.E, Marcus Ardi., S.E.
15. Keluarga Kecil ku di PKMK: Sergio, Glorius, Adrima.
16. Terimakasih untuk Alumni PKMK: Bang Robet, Ka Rica, Ka Donna, Ka Oca, Ka Hasna, Bang Jiri, Ka Yobel, Mas Danil.
17. Teman-teman PKMK: Rani, Andi, Rony, Rachel, Dobby, Surya, Koko, Efraim, Elsa, Pio, Ribka, Tika, Ceria, Mesta, Novi, Friscil, Suhartina, Lika, Hosinta, Astri, Dewi Elisa, Friska, Marisi, Erik, Reza, Yolanda, Yoseva
18. Himadut Ade, Adit, Amel, Anis, Indah, Julian, Kadek, Meily, Paulus, Ricky, Wahyu, Wido, dan Yuddhie. Terima kasih untuk kebersamaannya. Semoga kelak kita dapat berkumpul kembali.
19. Teman-teman “Yuhhu” Ardi, Bejo, Azhar, Ade, Wayang, Dayu, Egi, Fabio, Randa, Ade, Tirta, Ruchi, Yuda, Samie, Amin
20. Teman-teman kosan “Elvindo” Bang Nico, Bang Teo, Bang Aziz, Bang Benny, Bang Laban, Bang Juna, Bang Liwan, Bang Patrick, Bang Bram,

Bang Martin, Bang Habibi, Kornel, Posma, Ka Debbo, Dessy, Brilliant,
Gabriel, Torfel, Roy, Melky, Derick, Timo, Ibnu, Nares.

21. Teman-teman KKN Gunung Tiga: Bang Syarif, Bang Ryan, Hanif, Elsa,
Nisa, Yuli.
22. Teman-Teman seperjuangan Akuntansi 2013.
23. Almamaterku tercinta.
24. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis memahami bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan,
bantuan, dan motivasi dari pihak-pihak tersebut. Semoga Tuhan memberikan
balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini
masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berhadap semoga skripsi ini dapat
bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 September 2017

Penulis

Jonathan Bestwan Sihotang

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRACT | ii |
| ABSTRAK | iii |
| HALAMAN JUDUL | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP..... | viii |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| SANWACANA | xi |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 Teori Agensi | 7 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.2 Teori Pengawasan | 7 |
| 2.1.3 Otoritas Jasa Keuangan | 8 |
| 2.1.4 Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2014 | 9 |
| 2.1.5 Tata Kelola Terintegrasi | 12 |
| 2.1.6 Dewan Komisaris Independen | 13 |
| 2.1.7 Komite Audit | 14 |
| 2.1.8 Dewan Direksi | 14 |
| 2.1.9 Komite Tata Kelola Terintegrasi | 14 |
| 2.1.10 Konglomerasi Keuangan | 15 |
| 2.1.11 Kinerja Keuangan | 16 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 16 |
| 2.3 Model Penelitian | 18 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 18 |
| 2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan | 18 |
| 2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan .. | 19 |
| 2.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan. | 20 |
| 2.4.4 Pengaruh Ukuran Komite Tata Kelola Terintegrasi terhadap Kinerja Keuangan | 21 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | 22 |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data | 22 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 22 |
| 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian | 23 |
| 3.3.1 Variabel Dependen | 23 |
| 3.3.2 Variabel Independen | 24 |
| 3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris Independen | 24 |
| 3.3.2.2 Ukuran Komite Audit | 24 |
| 3.3.2.3 Ukuran Dewan Direksi | 24 |
| 3.3.2.4 Ukuran Komite Tata Kelola Terintegrasi | 24 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 25 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 25 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif | 25 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik | 26 |
| 3.5.2.1 Uji Normalitas | 26 |
| 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas | 27 |
| 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 27 |
| 3.5.2.4 Uji Autokorelasi | 27 |
| 3.5.3 Analisis Regresi Berganda | 28 |
| 3.5.4 Uji Beda | 29 |
| 3.5.5 Pengujian Hipotesis | 30 |
| 3.5.5.1 Uji Statistik t | 30 |
| 3.5.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F) | 30 |
| 3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>) | 31 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 32 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian | 32 |
| 4.2 Analisis Statistik Deskriptif | 33 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik | 35 |
| 4.3.1 Uji Normalitas | 35 |
| 4.3.2 Uji Multikolonieritas | 37 |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas | 38 |
| 4.3.4 Uji Autokorelasi..... | 39 |
| 4.4 Uji Beda | 40 |
| 4.5 Uji Hipotesis | 42 |
| 4.5.1 Koefisien Determinasi | 42 |
| 4.5.1.1 Koefisien Determinasi 2013-2016 | 42 |
| 4.5.1.2 Koefisien Determinasi 2015-2016 | 43 |
| 4.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F) | 44 |
| 4.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) | 45 |
| 4.5.3.1 Uji Statistik t Regresi Periode 2013-2016 | 45 |
| 4.5.3.2 Uji Statistil t Regresi Sebelum Penerapan Tata Kelola Terintegrasi | 47 |
| 4.5.3.3 Uji Statistil t Regresi Setelah Penerapan Tata Kelola Terintegrasi | 48 |
| 4.6 Pembahasan dan Analisis | 48 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.6.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan | 49 |
| 4.6.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan | 50 |
| 4.6.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan | 51 |
| 4.6.4 Pengaruh Komite Tata Kelola Terintegrasi terhadap Kinerja Keuangan | 52 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 54 |
| 5.1 Simpulan..... | 54 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 56 |
| 5.3 Saran | 56 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 10 |
| 3.1 Pengambila Keputusan Uji Autokorelasi | 28 |
| 4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian | 32 |
| 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 34 |
| 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan <i>One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test</i> ... | 37 |
| 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas | 38 |
| 4.5 Hasil Uji Autokorelasi | 40 |
| 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Analisis Beda | 40 |
| 4.7 Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> | 41 |
| 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 2013-2016 | 42 |
| 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 2015-2016 tanpa Komite Tata Kelola Terintegrasi | 43 |
| 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 2015-2016 dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi | 44 |
| 4.11 Hasil Uji Statistik F | 44 |
| 4.12 Hasil Uji Statistik t | 45 |
| 4.13 Hasil Uji Statistik t Sebelum Penerapan Tata Kelola Terintegrasi | 47 |
| 4.14 Hasil Uji Statistik t Setelah Penerapan Tata Kelola Terintegrasi | 48 |
| 4.15 Ringkasan Hasil Penelitian | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Model Penelitian | 18 |
| 4.1 Histogram | 36 |
| 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i> | 36 |
| 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.1 Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 1.2 Tabel Data *CFROA* 2013-2016
- Lampiran 1.3 Tabel Data Komisaris Independen Tahun 2013-2016
- Lampiran 1.4 Tabel Data Komite Audit Tahun 2013-2016
- Lampiran 1.5 Tabel Data Dewan Direksi Tahun 2013-2016
- Lampiran 1.6 Tabel Data Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2013-2016
- Lampiran 1.7 Uji Beda Paired Sample t Test
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik
 - Lampiran 3.1 Uji Normalitas
 - Lampiran 3.2 Uji Multikolinearitas
 - Lampiran 3.3 Uji Heteroskedastisitas
 - Lampiran 3.4 Uji Autokorelasi
- Lampiran 4 Uji Hipotesis
 - Lampiran 4.1 Uji Koefisien Determinasi 2013-2016
 - Lampiran 4.2 Uji Koefisien Determinasi 2015-2016 tanpa Komite Tata Kelola Terintegrasi
 - Lampiran 4.3 Uji Koefisien Determinasi 2015-2016 dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi
 - Lampiran 4.4 Uji Statistik F

Lampiran 4.5 Uji Statistik t

Lampiran 4.5.1 Uji Statistik Regresi Periode 2013-2016

Lampiran 4.5.2 Uji Statistik t Regresi Sebelum Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Lampiran 4.5.3 Uji Statistik t Regresi Setelah Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Lampiran 5 Analisis Beda

Lampiran 5.1 Hasil Statistik Deskriptif Analisis Beda

Lampiran 5.2 Hasil Uji Beda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi sektor jasa keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil menjadi suatu prasyarat utama agar sistem keuangan mampu mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan dan berperan secara optimal dalam perekonomian nasional. Industri keuangan merupakan salah satu industri yang memiliki kompleksitas operasional dan tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menyebabkan industri keuangan terekspos risiko yang tinggi dan harus beroperasi secara berhati-hati serta efisien.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, teknologi informasi, dan inovasi produk serta aktivitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK) telah menciptakan sistem keuangan yang kompleks, dinamis, dan saling terkait antar masing-masing sektor keuangan baik dalam produk dan kelembagaan, maupun kepemilikan. Tak mengherankan bila regulator kemudian memberikan perhatian besar dalam pengawasan kinerja konglomerasi keuangan di ranah bisnis Indonesia. Fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan menjadi fokus perhatian dalam industri keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) industri perbankan menguasai total aset dari grup konglomerasi keuangan yaitu sebesar Rp.5.916 triliun. Sedangkan, total aset industri perbankan dan industri jasa keuangan Indonesia masing-masing sebesar

Rp.6.234 triliun dan Rp.7.948 triliun. Oleh karena itu, persentase perbandingan total aset grup konglomerasi keuangan terhadap total aset industri perbankan dan industri jasa keuangan cukup signifikan yaitu masing-masing sebesar 94,89% dan 74,43%.

Dalam kondisi yang demikian, apabila lembaga perbankan tidak sehat dan tidak dapat berfungsi secara optimal maka dapat dipastikan akan berakibat terganggunya kegiatan perekonomian dan juga akan mengakibatkan terganggunya lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh sistem perbankan. Potensi negatif lainnya, jika suatu bank itu mengalami kerugian akibat anak-anak perusahaannya, maka akan berdampak ke entitas induk. Konglomerasi juga dapat menimbulkan monopoli usaha. Pihak di luar bank tidak bisa menggarap suatu proyek karena semua proyek dan pendanaan sudah diberikan kepada masing-masing anak perusahaan. Tindakan seperti ini akan menutup munculnya usaha baru yang sejenis dalam artian bank telah menutup kesempatan berusaha bagi sebagian masyarakat.

Ketika konglomerasi keuangan terjadi, dapat menimbulkan dampak sistemik tidak hanya pada sektor keuangan namun juga sektor lainnya. Hal ini dikarenakan aliran keuangan sangat berpengaruh terhadap stabilitas mata uang (paling tidak dalam jangka pendek) yang apabila tidak diawasi/diatur akan dapat menimbulkan gangguan terhadap sistem keuangan yang dapat mengarah pada terjadinya krisis. Seperti disebutkan diatas sektor keuangan telah makin terintegrasi dengan perdagangan, moneter, serta aspek lain dalam ekonomi internasional, dan karenanya pula terjadi peningkatan interdependensi (Gilpin, 2001).

Selain itu, penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan diharapkan dapat mendorong stabilitas sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing nasional.

Menghadapi kondisi tersebut, Lembaga Jasa Keuangan perlu menerapkan tata kelola yang baik. Dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi yang baik, Konglomerasi keuangan perlu memiliki pedoman tata kelola terintegrasi dengan mengacu kepada peraturan yang konservatif guna menjadi panduan bagi Lembaga Jasa Keuangan dalam konglomerasi keuangan untuk menerapkan tata kelola. Sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas penerapan tata kelola terintegrasi.

Dengan penerapan tata kelola terintegrasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga negara yang berfungsi untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Untuk itu OJK membuat peraturan yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan yang mewajibkan adanya tata kelola terintegrasi pada suatu lembaga jasa keuangan/perbankan antara entitas anak dan entitas induk.

Penelitian mengenai mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Muid (2011) dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan.

Menjelaskan bahwa aktivitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif

signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan,

Sementara menurut Mayangsari dan Andayani (2015), dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengaruh komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Menurut Sekaredi dan Adiwibowo (2011), dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan POJK Nomor 18/POJK.03/2014. Secara spesifik penulis berfokus untuk meneliti kinerja keuangan hanya pada perusahaan Konglomerasi Perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONGLOMERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONGLOMERASI PERIODE TAHUN 2013-2016)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah Ukuran Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja keuangan?

2. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Ukuran Komite Tata Kelola Terintegrasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Komite Tata Kelola Terintegrasi terhadap Kinerja Keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan keputusan, terutama yang berhubungan tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk

meningkatkan analisis yang baik tentang perbandingan tata kelola perusahaan pada industri keuangan konglomerasi di Indonesia serta memberi kontribusi sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian sejenis.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan investasi serta menjadi acuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tata kelola perusahaan konglomerasi keuangan, dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi satu dengan yang lain.

4. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi dan perbaikan kinerja regulator atas peraturan-peraturan yang telah diterbitkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance*. Hal yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara prinsipal (pemilik dan pemegang saham) dan agen (manajemen). Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Lestari dan Muid (2011) Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen. Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Prinsipal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Prinsipal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan. Di lain pihak, agen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal. Sebagai wujud dari akuntabilitas manajemen kepada pemilik, setiap periode manajemen memberikan laporan mengenai informasi perusahaan kepada pemiliknya.

2.1.2 Teori Pengawasan

Menurut Terry (2006) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu

menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam hal pengawasan perbankan, setiap negara berkepentingan dan menaruh perhatian yang besar terhadap fungsi dan peran pengawasan bank yang harus dilakukan oleh pemerintah. Tujuan dari pengawasan ini pada dasarnya adalah untuk mengusahakan terwujudnya pengelolaan perbankan yang terintegrasi dan berdasarkan asas kehati-hatian, dan mampu meredam hingga sekecil-kecilnya beragam risiko dari usaha bank, serta mewujudkan keamanan dan kestabilan sistem perbankan.

2.1.3 Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah Lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. OJK adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 21 tersebut. Tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal secara resmi beralih dari Kementerian Keuangan dan Bapepam-LK ke OJK pada 31 Desember 2012. Sedangkan pengawasan di sektor perbankan beralih ke OJK pada 31 Desember 2013 dan Lembaga Keuangan Mikro pada 2015.

Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK menyebutkan bahwa OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

Dengan pembentukan OJK, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Selain itu OJK harus mampu menjaga kepentingan nasional, antara lain meliputi sumber daya manusia, pengelolaan, pengendalian, dan kepemilikan di sektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif globalisasi. OJK dibentuk dan dilandasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi, dan kewajaran.

2.1.4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014

Dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi yang baik, Konglomerasi Keuangan perlu memiliki Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dengan mengacu pada peraturan yang konservatif guna menjadi panduan bagi LJK dalam konglomerasi keuangan untuk menerapkan tata kelola, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas penerapan tata kelola terintegrasi.

Dengan penerapan tata kelola terintegrasi, akan mendorong konglomerasi keuangan memiliki tata kelola yang lebih hati-hati sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*),

independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi konglomerasi keuangan diharapkan dapat mendorong stabilitas sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing nasional.

Ketentuan yang harus dimiliki oleh perusahaan konglomerasi menurut POJK Nomor 18/POJK.03/2014 :

1. Konglomerasi keuangan wajib menerapkan Tata kelola terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan ketentuan dalam peraturan jasa keuangan.
2. Lembaga jasa keuangan diharuskan untuk memiliki:
 - a. Direksi Utama dan Dewan Komisaris Utama

Direksi Entitas Utama wajib memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja intern terintegrasi, audit eksternal, hasil pengawasan OJK dan atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam konglomerasi keuangan.

Dewan komisaris entitas utama memiliki tugas mengawasi penerapan tata kelola terintegrasi pada masing-masing LJK, mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab, serta memberikan arahan dan nasihat kepada direksi entitas utama, mengevaluasi pedoman tata kelola terintegrasi dalam rangka penyempurnaan.

b. Komite tata kelola terintegrasi

Komite tata kelola terintegrasi mempunyai tugas yaitu mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi dan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris entitas utama untuk penyempurnaan pedoman tata kelola terintegrasi.

c. Satuan kerja kepatuhan terintegrasi

Satuan kerja kepatuhan mempunyai tugas paling sedikit memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam konglomerasi keuangan.

d. Satuan kerja audit intern terintegrasi

Satuan kerja audit terintegrasi mempunyai tugas paling sedikit memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing LJK.

e. Penerapan manajemen risiko terintegrasi

Entitas utama wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif dengan berpedoman pada ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.

f. Penyusunan pedoman tata kelola terintegrasi

Pedoman tata kelola terintegrasi disusun oleh direksi entitas utama dan disetujui oleh dewan komisaris entitas utama. Penyusunannya mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku bagi masing-masing LJK. Pedoman tata kelola terintegrasi tersebut disampaikan oleh Direksi Entitas kepada direksi LJK dalam konglomerasi keuangan.

2.1.5 Tata Kelola Terintegrasi

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 Tata kelola terintegrasi adalah suatu tata kelola dalam lembaga jasa keuangan secara terintegrasi dalam konglomerasi keuangan, yang senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. **Transparansi** (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas** (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban** (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan entitas utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

4. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun atau profesional (*professional*), bagi Bank Umum Syariah, yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut di atas, Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan harus berpedoman pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

2.1.6 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

2.1.7 Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem tata kelola perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan Tata Kelola Terintegrasi. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam Tata Kelola Terintegrasi. Prinsip Tata Kelola Terintegrasi pada perbankan menjadi landasan utama bagi aktivitas komite audit.

2.1.8 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan aspek yang mempengaruhi mekanisme *corporate governance* yang diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Dewan direksi termasuk dalam organ perusahaan yang menentukan kebijakan strategi yang diambil oleh perusahaan baik kebijakan atau strategi jangka panjang maupun jangka pendek.

2.1.9 Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite tata kelola terintegrasi dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi pengawasan dan tugas dewan komisaris terkait pengelolaan praktek *Good Corporate Governance*. Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki peran dalam pemantauan dan pengkajian atas kebijakan

pengelolaan penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara menyeluruh yang disusun oleh direksi serta menilai konsistensi penerapannya.

2.1.10 Konglomerasi Keuangan

Menurut Albrect dkk (2005) Konglomerasi adalah sebuah perusahaan yang terdiri dari beberapa divisi, dan divisi tersebut kerap kali beroperasi pada industri yang berbeda. Menurut OJK konglomerasi keuangan adalah Lembaga Jasa Keuangan yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan atau pengendalian, wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi. Jenis konglomerasi keuangan:

1. Vertikal Grup

Apabila terdapat hubungan langsung perusahaan induk dan perusahaan anak secara jelas dan keduanya merupakan Lembaga Jasa Keuangan.

2. Horisontal Grup

Apabila tidak terdapat hubungan langsung antara Lembaga Jasa Keuangan yang berada dalam satu konglomerasi keuangan tetapi Lembaga Jasa Keuangan tersebut dimiliki dan atau dikendalikan oleh pihak yang sama.

3. Grup Campuran

Apabila dalam suatu konglomerasi keuangan terdapat struktur kelompok usaha yang bersifat vertikal grup dan horisontal grup.

2.1.11 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Jadi kinerja keuangan adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya.

Menurut Cornett dkk (2006) penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai penilaian, dalam penelitian ini menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). CFROA merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA memfokuskan kepada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

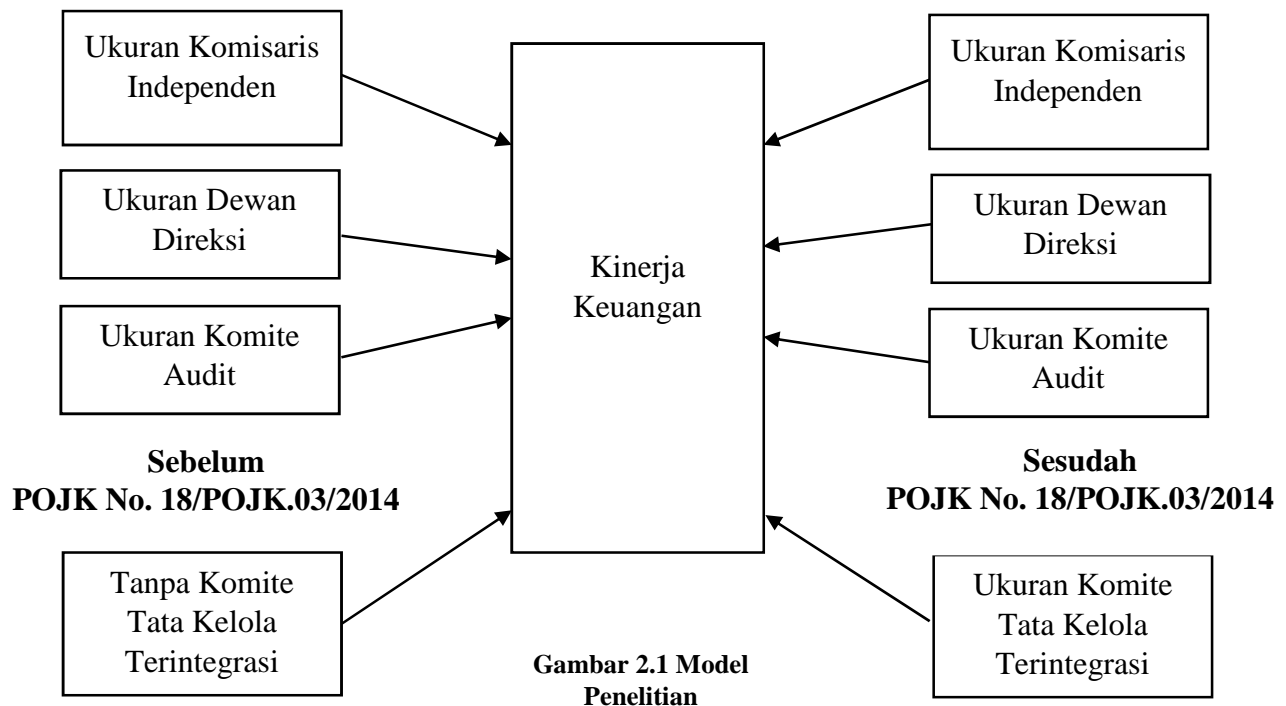
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil |
|----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Haniffa, R.M dan Cooke. (2002) | <i>Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations.</i> | Budaya, Tata Kelola dan Pengungkapan. | Penempatan Aset dan Struktur Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan, Direktur non-eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan. |
| 2 | Samani (2008) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap | Kinerja Perbankan. Akitvitas Komisaris, Ukuran Dewan | Aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audit mempunyai hubungan positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Kepemilikan |

| | | | | |
|---|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. | Direksi, Kepemilikan Institusional, Rasio <i>Leverage</i> , Komisaris Independen. | institusional dan rasio <i>leverage</i> mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Tetapi komisaris independen secara signifikan tidak dapat mempengaruhi kinerja perbankan. |
| 3 | Lestari dan Muid (2011) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan. | Kinerja Keuangan (CFROA) Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, | Aktivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan Direksi dan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 4 | Sekaredi dan Adiwibowo (2011) | Analisis pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan studi pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45. | Kinerja Keuangan (Tobins'Q dan CFROA) Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional. | Dewan komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 5 | Makhdalena (2012) | Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komposisi Komite Audit Terhadap <i>Earnings Management</i> Pada Perusahaan Konglomerasi Yang Terdaftar Di BEI. | <i>Earnings Management</i> . Proporsi Komisaris Independen, Komposisi Komite Audit. | Proporsi Komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>Earnings Management</i> . Komposisi komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>earnings management</i> . |
| 6 | Mayangsari dan Andayani (2015) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja | <i>Financial Distress</i> . Dewan Komisaris, | Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> , Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Keuangan terhadap <i>Financial Distress</i> . | Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit. | Kepemilikan Institusional dan Pengaruh Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . |
|--|--|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

2.3. Model Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati dkk (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dan penelitian Sekaredi dan Adiwibowo (2011) menemukan dewan komisaris

independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan studi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Sementara Menurut Haniffa dan Cooke (2002), Apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.

Sehingga jika semakin banyak jumlah komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris, maka akan tercipta tata kelola perusahaan yang semakin baik. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah komisaris independen di dalam perusahaan sehingga dapat membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih baik, sehingga tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Makhdalena (2012), komposisi komite audit berpengaruh sangat kecil terhadap *earnings management* pada perusahaan konglomerasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit tidak bekerja *full-time* di perusahaan yang mengangkat mereka, sehingga tidak dapat mendeteksi adanya transaksi yang tidak wajar yang terjadi pada perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sekaredi dan Adiwibowo (2011) menyatakan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang

dilakukan oleh Lestari dan Muid (2011) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perbankan.

Keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Dengan demikian maka semakin banyak jumlah komite audit akan mempengaruhi kinerja internal perusahaan sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wehdawati dkk (2015) menemukan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan besar kecilnya jumlah keanggotaan dewan direksi suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara penelitian Lestari dan Muid (2011) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank, ini berarti bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi maka kinerja keuangan bank akan semakin menurun.

Samani (2008) menyatakan bahwa dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang, maka semakin besar kebutuhan akan hubungan

eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Keberadaan dewan direksi dalam perusahaan untuk menentukan strategi dan kebijakan dalam suatu perusahaan untuk mendapat kinerja keuangan yang baik. Sehingga dengan semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan maka membuat perusahaan dapat mengelola kebijakan dan strategi perusahaan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.4 Pengaruh Ukuran Komite Tata Kelola Terintegrasi terhadap Kinerja Keuangan

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki peran dalam pemantauan dan pengkajian atas kebijakan pengelolaan penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara menyeluruh, yang dibentuk oleh direksi serta untuk menilai konsistensi penerapannya. Sehingga dengan adanya Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam sistem kelola perusahaan yang membantu tugas dari dewan komisaris, tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Komite Tata kelola Terintegrasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder yaitu data yang berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan ataupun diolah menjadi data untuk keperluan analisis. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan tata kelola terintegrasi. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* dan situs resmi perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah total dari semua objek yang memiliki karakteristik tertentu dan jelas. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konglomerasi yang sedang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan telah menambahkan laporan tata kelola terintegrasi pada laporannya.

Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan konglomerasi perbankan yang telah menerapkan tata kelola terintegrasi

2. Konglomerasi perbankan yang dimaksud memiliki jenis: bank, asuransi dan reasuransi, perusahaan efek serta perusahaan pembiayaan.
3. Perusahaan konglomerasi perbankan yang beroperasi di Indonesia.
4. Perusahaan konglomerasi perbankan yang menyajikan laporan keuangan dari tahun 2013-2016 dan laporan tata kelola terintegrasi pada laporan tahunannya dari tahun 2015-2016.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Cash Flow Return On Asset (CFROA)*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CFROA = \frac{EBIT+Dep}{Assets}$$

Keterangan :

Assets : Total Aktiva

Dep : Depresiasi

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris Independen

Variabel ini diukur berdasarkan banyak jumlah komisaris independen terhadap jumlah komisaris dalam perusahaan. Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Kom_Ind} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3.3.2.2 Ukuran Komite Audit

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah komite audit yang ada di perusahaan. Informasi mengenai jumlah komite audit diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Kom_Aud} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.3.2.3 Ukuran Dewan Direksi

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah dewan direksi yang ada di perusahaan. Informasi mengenai jumlah dewan direksi diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Dew_Dir} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

3.3.2.4 Komite Tata Kelola Terintegrasi

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah anggota komite tata kelola terintegrasi yang

ada pada perusahaan. Informasi mengenai jumlah komite tata kelola terintegrasi diperoleh dari laporan tahunan perusahaan atau pada laporan tata kelola terintegrasi.

$$\text{KOM_TKT} = \text{Jumlah komite tata kelola terintegrasi}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah. Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik

distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, disperse dan pengukuran bentuk (Hartono, 2015).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan melalui uji statistik parametrik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima atau berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2013). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel – variabel independen dalam penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen. Metode pengujian dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF mendekati 1 maka tidak terjadi multikolinearitas (model regresi baik).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji residual dari model regresi dalam menemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (DurbinWatson). Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian

pada Durbin-Watson test dan dibandingkan dengan angka pada DurbinWatson tabel (nilai signifikansi 5% atau 0,05).

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| Jika | Maka |
|-------------------------------|-----------------------------------------|
| $0 < d < D_L$ | Ada autokorelasi positif |
| $d_L \leq d \leq D_U$ | Berada di daerah abu-abu atau ragu-ragu |
| $D_U < d < 4 - D_U$ | Tidak ada korelasi positif/negatif |
| $4 - D_U \leq d \leq 4 - D_L$ | Berada di daerah abu-abu atau ragu-ragu |
| $4 - d_L \leq d \leq 4$ | Ada autokorelasi negatif |

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda (*multiple regression*) untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran komisaris independen, dewan direksi, komite audit, komite tata kelola terintegrasi terhadap Kinerja keuangan.

Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \theta_0 + \theta_1 Kom_Ind + \theta_2 Kom_Aud + \theta_3 Dew_Dir + \theta_4 Kom_TKT + e \dots (i)$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan diartikan dengan rumus CFROA.

θ_0 = Konstanta.

- Kom_Ind = Jumlah Komisaris Independen terhadap Dewan Komisaris.
- Kom_Aud = Jumlah Komite Audit perusahaan.
- Dew_Dir = Jumlah Dewan Direksi perusahaan.
- Kom_TKT = Komite Tata Kelola Terintegrasi, diprosikan dengan sebelum dan sesudah adanya Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- e = Tingkat Kesalahan (*error*).
- = Koefisien Regresi.

3.5.4 Uji Beda (*Paired Sample T-test*)

Paired Sample T-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Variabel yang diuji pada uji *paired sample T-test* yaitu kinerja keuangan (CFROA). Variabel kinerja keuangan dibagi menjadi kinerja keuangan sebelum penerapan tata kelola terintegrasi dan sesudah penerapan tata kelola terintegrasi, lalu dilihat apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan tata kelola terintegrasi.

Pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai probabilitas atau sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel sebelum dan sesudah penerapan tata kelola terintegrasi.
2. Jika nilai probabilitas atau sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel sebelum dan sesudah penerapan tata kelola terintegrasi.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan yaitu didasari oleh:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_a diterima, yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar sama dengan 5%, maka H_a ditolak, yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Bila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

2. Bila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis *Adjusted* R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh komisaris independen, komite audit, dewan direksi, dan komite tata kelola terintegrasi terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan konglomerasi selama periode 2013-2016. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan CFROA.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa terdapat tiga hipotesis yang terdukung yaitu pada variabel komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Sedangkan pada hipotesis dengan variabel komite tata kelola terintegrasi tidak terdukung. Adapun hasil analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak komposisi dewan komisaris independen akan mampu mempengaruhi dewan komisaris untuk bertindak secara independen dalam memberikan pengawasan kepada manajemen sehingga manajemen dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

2. Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap komite audit memiliki kompetensi dan juga pengetahuan terkini tentang perbankan. Sehingga semakin banyak komite audit dapat memastikan perusahaan telah menerapkan prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan industri yang memiliki kompleksitas operasional dan tingkat persaingan yang tinggi serta dinamis, sehingga menyebabkan perbankan membutuhkan dewan direksi dengan jumlah yang lebih besar sehingga membuat manajemen dapat mengatasi ataupun mengelola hal tersebut dengan baik. Hal tersebut dapat membuat dewan direksi dapat menentukan kebijakan ataupun strategi yang tepat bagi perusahaan, guna menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.
4. Berdasarkan hipotesis keempat dan pengujian tambahan yang dilakukan menunjukkan bahwa komite tata kelola terintegrasi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti banyak anggota komite tata kelola terintegrasi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. dikarenakan komite tata kelola terintegrasi belum dapat bekerja secara optimal, karena hampir seluruh perusahaan baru membentuk komite tata kelola teritegrasi dipertengahan tahun

2015. Hasil tersebut juga didukung berdasarkan koefisien determinasi dan uji regresi yang dilakukan pada tahun 2015-2016 yang menyatakan bahwa komite tata kelola terintegrasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga komite tata kelola terintegrasi belum dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sampel pada penelitian ini hanya pada perusahaan konglomerasi pada sektor perbankan saja. Sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke sektor lainnya.

1. Sampel pada penelitian ini hanya pada perusahaan konglomerasi perbankan saja. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir ke sektor lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama empat tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2016. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu kinerja keuangan dan 4 variabel dependen yaitu komisaris independen, komite audit, dewan direksi, komite tata kelola terintegrasi.

5.3 Saran

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti pada sektor lainnya seperti: properti, manufaktur, pertambangan dan seterusnya. Agar dapat melihat

pengaruh keempat variabel terhadap kinerja keuangan pada sektor-sektor tersebut.

2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain seperti komite remunerasi, dewan komisaris, komite manajemen resiko terintegrasi, komite kepatuhan, komite pemantau resiko, dan seterusnya.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan periode penelitian, sehingga didapat data yang lebih banyak dan hasil dari penerapan tata kelola terintegrasi lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Earl, Swain dan Monte. 2005. *Accounting Concept and Application*. Edisi 9. Thompson Corporation. Ohio.
- Cornett, Alan M, Anthony S dan Hassan, Teharain. 2006. *Earning Management, Corporate Governance and True Financial Performance*
<http://papers.ssrn.com> Diakses pada 11 Februari 2017.
- Ferial, Sudahak, dan Handayani. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 33, No. 1. Malang
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gilpin dan Gilpin. 2001. *Global Political Economy Understanding the International Economic Order*. Princeton University Press. New Jersey.
- Haniffa, R.M dan Cooke. 2002. Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus*, Vol. 38 No. 3.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*. In media. Jakarta.
- Komite National Kebijakan *Governance*. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta.
- Lestari dan Muid, 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 6. Semarang.

- Larastomo, Perdana, Triatmoko, dan Sudaryono. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba dan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6, No. 1. Surakarta.
- Makhdalena. 2012. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komposisi Komite Audit Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Konglomerasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol 16 No. 03. Riau.
- Mayangsari dan Andayani, 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 04 No. 04. Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Booklet Perbankan Indonesia 2016.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Puspitasari dan Ernawati. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Surabaya.
- Riahi dan Belkaoui, 2006. *Accounting theory*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Samani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Semarang.
- Sekaredi dan Adiwibowo. 2011. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Semarang.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Wehdawati, Swandari dan Jikrillah. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 3, No.3. Banjarmasin.
- Terry, George R. 2006. *Principles of Management*. Alumni Bandung. Bandung.

[Http://kontan.com](http://kontan.com)

[Www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

[Www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)